

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan suatu proses menyusun suatu objek atau subjek yang terjadi pada diri manusia dengan sadar serta manusia itu sendiri mengetahui (Nunu, 2018). Menurut Nunu (2018) pengetahuan ialah sebuah hasil upaya manusia dalam mencari tahu dengan mengerti, menyadari, mengenal, pandai maupun insaf.

Kontrasepsi adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen (Saragih, 2018). Salah satu metode kontrasepsi yang efektif adalah kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik 3 bulan menggunakan *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan tiap 3 bulan dengan cara disuntik *Intra Muscular*. KB suntik 3 bulan mempunyai efek samping yaitu gangguan haid, penambahan berat badan, terlambatnya pemulihan kesuburan, menimbulkan kekeringan vagina, sedikit menurunkan kepadatan tulang, hipertensi (Ambriani, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implan/norplant/susuk, AKDR/IUD/spiral,

vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54% di tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2019. Di Afrika meningkat dari 23,6% ke 28,5%, di Asia meningkat sedikit dari 60,9% ke 61,8% dan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%. Pengguna kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal (WHO, 2019).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25 persen. Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), IUD/AKDR sebanyak 1.790.336 (7,4%), MOP sebanyak 118.060 (0,5%), MOW sebanyak 661.431 (2,7%), implan sebanyak 1.781.638 (7,4%) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut Kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan BKKBN (Maria Ernawati) Provinsi Jawa Timur didapatkan data jumlah akseptor di wilayah setempat mencapai 81.637 orang pada triwulan pertama tahun 2023. Kontrasepsi jenis suntik dan pil paling banyak diminati, adapun rinciannya yakni kontrasepsi suntik (47%), pil (13,99%), kondom (2,97%), implan (19,2%), IUD (13,41%), MOW (3,2%) dan MOP (0,1%). Sedangkan

pengguna KB baru pasca-persalinan di Jawa Timur mencapai 53,53% (Kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan BKKBN, 2023). Berdasarkan data profil kesehatan 5 (lima) tahun terakhir, di kota Malang jumlah pasangan usia subur pada tahun 2021 adalah 148.730 dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 99.383 orang. Dari jumlah tersebut mayoritas menggunakan jenis kontrasepsi berupa KB suntik dengan jumlah pengguna 55.694 orang (56%). Selain jenis KB suntik, terdapat juga jenis kontrasepsi lain yang digunakan oleh masyarakat yaitu berupa kondom (2,5%), pil (18,4%), AKDR (15%) (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim/IUD), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (3,8%) (Metode Operasi Wanita) dan KB jenis implan (4,3%) (Profilkes, 2021).

Tingginya minat terhadap kontrasepsi *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA) berjalan beriringan dengan keluhan akseptor mengenai peningkatan berat badan dan gangguan siklus menstruasi. Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan dan gangguan siklus menstruasi. Hipotesa para ahli, DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hypothalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya. Pemakaian KB suntik 3 bulan berhubungan signifikan dimana semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi, perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan kekurangan darah menstruasi pada akseptor KB suntik 3

bulan. Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid semakin sedikit dan bisa terjadi amenora.

Menurut Penelitian Jujuren & Anwar (2022) terdapat pengaruh antara efek samping dengan tingkat kecemasan akseptor kb suntik 3 bulan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa yang mendominasi yaitu ibu yang tidak memiliki efek samping dan tergolong tingkat kecemasannya ringan. Kecemasan ringan yang ada pada akseptor kb suntik 3 bulan disebabkan karena kebanyakan akseptor kb suntik 3 bulan sudah mengetahui tentang efek samping kb suntik dari berbagai sumber salah satunya dari penyuluhan tenaga kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Apabila dikaitkan dengan kecemasan, ketika seseorang mengalami hambatan dalam keinginannya, dalam hal ini penggunaan alat kontrasepsi, maka akan timbul perasaan-perasaan tertekan yang muncul dalam kesadaran.

Tujuan dari pemberian edukasi ini yaitu untuk menurunkan tingkat kecemasan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan khususnya yang memiliki efek samping dari kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu kenaikan berat badan dan siklus menstruasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Evi selama bulan September 2023 hingga November 2023 terdapat ± 300 akseptor suntik 3 bulan. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan dan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB di TPMB Evi Mulyorejo Kota Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

“Adakah Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan dan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB di TPMB Evi Mulyorejo Kota Malang ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kecemasan dan tingkat pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB di TPMB Evi Mulyorejo Kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden mengenai efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum diberikan edukasi.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden mengenai efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan sesudah diberikan edukasi.
3. Mengidentifikasi tingkat kecemasan responden mengenai efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum diberikan edukasi.
4. Mengidentifikasi tingkat kecemasan responden mengenai efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan sesudah diberikan edukasi.
5. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi mengenai tingkat pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
6. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi mengenai tingkat kecemasan tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum dan sesudah

diberikan edukasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan media referensi tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap tingkat kecemasan dan tingkat pengetahuan pada akseptor suntik 3 bulan dengan metode pemberian edukasi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan mencegah peningkatan tingkat kecemasan tingkat pengetahuan terhadap siklus menstruasi dan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi responden terkait tingkat pengetahuan siklus menstruasi dan berat badan serta tingkat kecemasan akseptor suntik 3 bulan.

2. Manfaat Bagi TPMB Evi Mulyorejo Kota Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi TPMB Evi dalam memberikan edukasi terhadap tingkat pengetahuan siklus menstruasi dan berat badan serta tingkat kecemasan akseptor suntik 3 bulan.

3. Manfaat Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan materi kuliah mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang untuk menciptakan tenaga kesehatan yang profesional dalam menangani kejadian tingkat kecemasan

terhadap tingkat pengetahuan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB.

4. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana terapan kebidanan.
- b. Peneliti mampu mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah didapat dari proses pendidikan maupun penelitian untuk bisa diaplikasikan dalam dunia kerja khususnya dalam menangani kejadian tingkat kecemasan terhadap tingkat pengetahuan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB.